

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap kehidupan masyarakat senantiasa akan mengalami perubahan - perubahan. Hal ini bisa terjadi karena masyarakat mempunyai kepentingan - kepentingan yang berbeda-beda. Perubahan ini merupakan fenomena sosial yang wajar di dalam kehidupan masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Perubahan sosial adalah suatu proses pergeseran struktur atau tatanan di dalam masyarakat, yang meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih bermartabat.

Masalah ekonomi adalah masalah yang selalu aktual sehingga tetap menarik untuk dibicarakan dikaji dan di cermati, persoalannya bukan berarti ekonomi adalah masalah yang paling utama dalam kehidupan manusia, akan tetapi sebagai masyarakat yang saat sekarang ini berkembang. Dengan mengetahui perkembangan sosial ekonomi suatu masyarakat, maka keputusan dan kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh penguasa akan lebih bermanfaat dan berorientasi terhadap kehidupan masyarakat banyak.

Horton (2020:75-80), Selanjutnya, mengidentifikasi faktor-faktor internal yang menjadi penyebab perubahan sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat. Faktor internal ini berasal dari dalam masyarakat itu sendiri dan berkontribusi pada terjadinya perubahan sosial. Faktor-faktor tersebut meliputi perubahan dalam jumlah penduduk

dan penemuan – penemuan baru.

Masyarakat memiliki peran yang sangat penting terhadap terjadinya perubahan masyarakat. Perubahan ini terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar masyarakat yang selalu ingin melakukan perubahan, karena masyarakat memiliki sifat selalu tidak berkecukupan terhadap apa yang telah dicapainya, ingin mencari sesuatu yang baru untuk mengubah keadaan agar lebih baik sesuai dengan kebutuhannya.

Perubahan masyarakat yang terjadi di Nagari Tanjung Bonai Aur adalah perubahan ekonomi, perubahan masyarakat yang faktor utamanya adalah masyarakat di sana bermata pencaharian sebagai petani karet. Petani karet merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur karena mayoritas masyarakat disana bekerja sebagai petani karet. Namun produktifitas petani karet masih jauh dari harapan, salah satu kurangnya produktifitas petani karet adalah sumber daya manusia yang masih rendah lahan pertanian. Mayoritas petani menggunakan sistem manual dalam melakukan pengolahan lahan pertanian.

Masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur memiliki mata pencaharian sebagai petani karet. Harga karet perkilo yaitu sekitar Rp. 8.000-Rp. 10.000 pada tahun 2010. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan harga berkisar sebesar Rp. 12.000-Rp.15.000. Pada saat harga karet naik perekonomian masyarakat meningkat karena kebutuhan hidupnya terpenuhi. Dan masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur memiliki pekerjaan sampingan seperti petani sawah dan juga petani di perkebunan.

Masyarakat juga menanam seperti cabe merah, cabe rawit, dan juga terong. Dan pada tahun 2016 sampai sekarang ini mengalami penurunan dari awalnya Rp.15.000 sekarang mengalami penurunan harga yaitu berkisar antara Rp. 6.000-Rp. 8.000 setelah harga karet turun masyarakat kesusahan dalam perekonomian dan juga kesusahan dalam biaya pendidikan untuk anak-anaknya. Sebagian masyarakat menyakini sebagai petani sawah, setelah padi panen sebagian masyarakat menjual padi mereka ke toko padi untuk di jual dan harga per kilo Rp. 5.300-Rp. 6000. Dengan adanya sawah sedikit demi sedikit perekonomian dan biaya sekolah untuk anaknya bisa terpenuhi.

Usaha sebagai peternak ayam, masyarakat bisa untuk mengembangkan usaha mereka. Nagari Tanjung Bonai Aur saat sekarang ini sudah mendirikan usaha sebagai peternak ayam. Masyarakat disana memulai usaha sebagai peternak ayam dan masyarakat disana membuat usaha peternak ayam ada yang berkelompok dan ada juga yang individu itu tergantung dengan modal yang mereka punya. Dan dalam pemilihan bibit ayam para peternak bekerja sama dengan peternak lainnya untuk mendapatkan bibit yang bagus.

Seketika usaha peternak ayam bagus dan sudah mendapatkan keuntungan maka para peternak menambah jumlah ayamnya dari yang awalnya berjumlah sebanyak 1.000 ekor ayam tetapi sekarang berjumlah sebanyak 2.000-3000 ekor ayam. Dan telur ayam yang dihasilkan juga banyak dan harga telur pada saat sekarang ini

mengalami peningkatan, maka para peternak ayam sangat banyak memiliki keuntungan karena harga telur ayam pun terjual mahal.

Harga telur ayam tersebut satu papannya berkisar antara Rp. 35.000-Rp.

40.000 dan para peternak ayam menjual telur ayam kepada toke yang sama dan menjual kotoran ayam kepada toke yang sama. Berikut nama-nama jorong dan jumlah peternak ayam di Nagari Tanjung Bonai Aur.

Tabel 1. 1 Nama Jorong Dan Jumlah Peternak Ayam di Nagari Tanjung Bonai Aur

No	Nama Jorong	Jumlah Peternak Ayam
1	Koto Tinggi	26 Orang
2	Koto Tengah	17 Orang
3	Koto Baru	11 Orang
4	Pauh	7 Orang
5	Bonai	14 Orang
6	Laban Bungkuak	25 Orang
	Total	100 Orang

Sumber: Kantor Wali Nagari Tanjung Bonai Aur, 2022

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah peternak ayam di setiap wilayah memiliki peternak ayam. Akan tetapi yang lebih dominan yang dahulunya bekerja sebagai petani karet berpindah ke peternak ayam yaitu pada wilayah Jorong Bonai.

Keberadaan peternak ayam akan menyebabkan perubahan lingkungan di pedesaan dan juga mengubah pola interaksi masyarakat sekitar peternak ayam tersebut. Di pedesaan, masyarakat umumnya memiliki interaksi yang sangat akrab dan dekat dengan peternak ayam yang jumlahnya terus meningkat di wilayah tersebut. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan dan pergeseran nilai-nilai

kebersamaan selama berinteraksi. Berikut nama- nama jenis-jenispekerjaan di Nagari Tanjung Bonai Aur.

Tabel 1. 2 Nama – nama orang dan pekerjaan di Nagari Tanjung Bonai Aur

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Amirun	44 Tahun	Petani Cabe Merah dan Cabe Rawit
2	Jayadi	39 Tahun	Petani Terong
3	Edison	49 Tahun	Petani Cabe Merah
4	Zainal	48 Tahun	Petani Cabe Rawit dan Terong
5	Dadang	46 Tahun	Petani Cabe Merah dan Cabe Rawit
6	Rais	43 Tahun	Petani Cabe Merah
7	Imran	44 Tahun	Petani Padi dan Petani Terong
8	Salman	47 Tahun	Petani Cabe Merah
9	Eka	36 Tahun	Petani Cabe Rawit
10	Edi	50 Tahun	Petani Terong dan Petani Padi
11	Salirman	58 Tahun	Petani Karet Berpindah ke PeternakAyam
12	Yunus	40 Tahun	Petani Padi
13	Jamaris	56 Tahun	Petani Padi
14	Muhammad Nur	60 Tahun	Petani Karet Berpindah ke Peternak Ayam

Sumber: Hasil Observasi dilapangan, 2023

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bawah jenis-jenis pekerjaan yang beraneka ragam mulai dari menjadi petani hingga ada yang menjadi peternakayam. Walaupun lebih dominan menjadi petani akan tetapi sebagian masyarakat ingin mencoba menjadi peternak ayam.

Masyarakat yang berprofesi sebagai peternak ayam jarang memiliki waktu untuk bersosialisasi atau berinteraksi dengan lingkungan sekitar karenakesibukannya. Bahkan saat mereka memiliki waktu luang, mereka tetap sibukdengan tugas-tugas

masing-masing. Oleh karena itu, interaksi dengan lingkungan masyarakat menjadi kurang terjadi sekarang ini, dengan faktor kesibukan menjadi alasan utama bagi para peternak ayam. Seperti yang diketahui, para peternak ayam lebih banyak menghabiskan waktu di dalam kandang ayam tersebut.

Sistem sosial pada umumnya terdapat proses yang saling mempengaruhi. Hal ini disebabkan karena adanya saling keterkaitan antara satu unsur dengan unsur yang lainnya. Menurut Jhonson (2018:32), sistem sosial adalah sebagai kumpulan dari tindakan sosial, baik dari individu maupun kelompok dalam kehidupan masyarakat. Jhonson menjelaskan pembentukan sistem sosial dari tindakan-tindakan sosial. Perulangan tindakan sosial tersebut membentuk pola dan yang teratur sehingga pada puncaknya membentuk sistem sosial.

Adanya perubahan pekerjaan petani karet ke peternak ayam bukan hanya berakibat pada berubahnya pendapatan dan pengeluaran namun juga mengalami perubahan sosial. Pada keseharian kerja masyarakat, dengan masyarakat lainnya sehingga apabila terjadinya perubahan sistem kerja, mereka wajib beradaptasi dengan struktur kerja baru demi pemenuhan kebutuhan hidup setiap harinya.

Setelah terjadi perubahan, nilai-nilai tertentu dalam struktur sosial masyarakat mengalami penggantian. Terjadi pembentukan kelompok-kelompok baru antara pekerja petani karet dan pekerja petani perkebunan, serta antara pekerja peternak ayam. Dengan demikian, peneliti berminat untuk mengidentifikasi Bagaimana

Perubahan Masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi perumusan masalah yakni Bagaimana terjadinya perubahan Sosial Ekonomi masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk memahami terjadinya perubahan sosial ekonomi masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi pemikiran kepada masyarakat setempat mengenai perubahan yang terjadi dalam masyarakat akibat adanya peternak ayam tersebut.
- b. Memberikan manfaat bagi masyarakat dalam melakukan perubahan mata pencaharian.
- c. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan studi lebih mendalam mengenai perubahan masyarakat di Nagari Tanjung Bonai Aur.

1.4.2 Manfaat Praktis

Berdasarkan penerapannya, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman langsung terkait dengan perubahan sosial baik yang positif maupun negatif yang dialami oleh masyarakat sekitar.
- b. Bagi masyarakat sekitar, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang dampak yang telah terjadi, baik yang bersifat negatif maupun positif.

